

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA
MANGROVE DI DESA TANJUNG REJO
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh:

RAFLI GUNAWAN

NPM: 2104300084

Program Studi: AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA
MANGROVE DI DESA TANJUNG REJO
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh:

**RAFLI GUNAWAN
NPM : 2104300084
AGRIBISNIS**

Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Strata 1 (S1)
pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Mailina Harahap, S.P., M.Si

Ketua

Disahkan Oleh :



Assoc. Prof. Dr. Hafid Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 22 April 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Rafli Gunawan

NPM : 2104300084

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove di Desa Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang" adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan juga pemaparan dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkannya sebagai sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan apapun dari pihak manapun.

Medan, Mei 2025

Yang Menyatakan



Rafli Gunawan

RINGKASAN

Raffi Gunawan “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Desa Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang”. Di bimbing oleh ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. sebagai ketua komisi pembimbing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam pengembangan ekowisata mangrove di Desa Tanjung Rejo, Kabupaten Deli Serdang.

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Rejo, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang mencakup tiga kegiatan yang bersamaan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan ekowisata mangrove di Desa Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu pengetahuan dan pendapatan.

Kata Kunci: Ekowisata Mangrove, Minat, Faktor.

SUMMARY

Rafli Gunawan "Factors Influencing Community Interest in Developing Mangrove Ecotourism in Tanjung Rejo Village, Deli Serdang Regency". Supervised by Mrs. Mailina Harahap S.P., M.Si. as the head of the advisory committee. This study aims to analyze the factors that influence community interest in developing mangrove ecotourism in Tanjung Rejo Village, Deli Serdang Regency.

The research method used is a qualitative research type. The location of this research was conducted in Tanjung Rejo Village, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province. In analyzing the data, this study used qualitative data analysis which included three simultaneous activities, namely, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the development of mangrove ecotourism in Tanjung Rejo Village, Deli Serdang Regency is greatly influenced by two main factors, namely knowledge and income.

Keywords: Mangrove Ecotourism, Interest, Factors.

RIWAYAT HIDUP

Rafli Gunawan Lahir di Desa Sei Rakyat Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara pada tanggal 14 April 2004, Anak dari Bapak Junaidi dan Ibu Sumirah, anak kedua dari empat bersaudara.

Pendidikan formal pernah di tempuh antara lain:

1. Tahun 2015, Menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar Di SDN 014707 Desa Sei Rakyat Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu-Bara.
2. Tahun 2018, Menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama Di SMP Negeri 1 Medang Deras Kabupaten Batu Bara.
3. Tahun 2021, Menyelesaikan Sekolah Menengah Atas Di SMAN 1 Sei-Suka Kabupaten Batu-Bara.
4. Tahun 2021, Di Terima Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis.

Menjadi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Antara Lain Yaitu:

1. Tahun 2021, Mengikuti Per kenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Tahun 2021, Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Tahun 2023, Mengikuti Manajemen Kepemimpinan Dasar (MAKASAR) Ke 8 Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Tahun 2024, Menjadi Badan Pengurus Harian (BPH) Sebagai Sekretaris Bidang Al-Islam Dan Kemuhammadiyahahan Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Tahun 2023, Menjadi Ketua Panitia Manajemen Kepemimpinan Dasar (MAKASAR) Ke 9 Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Tahun 2024, Menjadi Penerima Pendanaan Pada Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK ORMAWA) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Dalam Bidang Pengabdian Masyarakat Dengan Judul “Empowering Maritime Potential Melalui Six Flagship Programs Dan Pengembangan Ekosistem mangrove Berkelanjutan Menuju Desa Mandiri Di Desa Tanjung Rejo”
7. Tahun 2024, Lolos Seleksi Nasional (ABDIDAYA) Pada Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK ORMAWA) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Dalam Bidang Pengabdian Masyarakat Dengan Judul “Empowering Maritime Potential Melalui Six Flagship Programs Dan Pengembangan Ekosistem mangrove Berkelanjutan Menuju Desa Mandiri Di Desa Tanjung Rejo”.
8. Tahun 2024, Meraih Medali Emas Dengan Kategori Tim Dengan Manajemen Kerja Terinovatif Pada Ajang Nasional (ABDIDAYA) Pada Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK ORMAWA) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Dalam Bidang Pengabdian Masyarakat Dengan Judul “Empowering Maritime Potential Melalui Six

Flagship Programs Dan Pengembangan Ekosistem mangrove Berkelanjutan
Menuju Desa Mandiri Di Desa Tanjung Rejo”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove di Desa Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam pengembangan ekowisata mangrove di Desa Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang . Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi berbagai pihak, baik sebagai acuan pengambilan keputusan dalam pengembangan ekowisata mangrove, sebagai bahan pertimbangan kebijakan oleh pemerintah daerah, maupun sebagai referensi ilmiah bagi kalangan akademisi dan peneliti selanjutnya. Penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi sarana pembelajaran dan pengalaman berharga dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama masa studi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi dunia akademik, praktik pertanian, dan pembangunan sektor pertanian.

Medan, Mei 2025

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak dan Ibu yang telah memberikan dukungan, doa dan kasih sayang yang tulus yang tiada terbalaskan kepada penulis.
2. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Sekaligus ketua komisi pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Terimakasih kepada Bapak Aflahun Fadhly Siregar S.P.,M.P. Atas segala arahan dan bimbingan nya semasa perkuliahan sampai pada saat ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan dan serta nasihat kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Seluruh staff Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya di Program Studi Agribisnis yang telah membantu penulis dalam penyelesaian administrasi dan akademisi penulis.
8. Teman- teman saya, terima kasih telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis selama pembuatan skripsi ini.
9. Teman-teman PPK ORMAWA HIMAGRI atas dukungan, kekompakan, dan perjuangan hingga sampai di titik ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran pada skripsi ini yang bersifat membangun.

Medan, Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|------|
| RINGKASAN | i |
| RIWAYAT HIDUP..... | iii |
| KATA PENGANTAR | vi |
| UCAPAN TERIMAKASIH..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| PENDAHULUAN | 1 |
| Latar Belakang | 1 |
| Rumusan Masalah | 6 |
| Fokus Penelitian | 6 |
| Tujuan Penelitian..... | 7 |
| Manfaat Penelitian..... | 7 |
| TINJAUAN PUSTAKA | 9 |
| Landasan Teori | 9 |
| Ekowisata | 9 |
| Minat | 12 |
| Partisipasi | 15 |
| Penelitian Terdahulu..... | 19 |
| Kerangka Berfikir..... | 27 |
| METODE PENELITIAN..... | 29 |
| Pendekatan Penelitian..... | 29 |
| Informan Penelitian | 29 |
| Teknik Pengumpulan Data | 32 |
| Teknik Analisis Data | 34 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 38 |
| Hasil Penelitian Berdasarkan Wawancara dan Observasi | 38 |

| | |
|---------------------------|----|
| KESIMPULAN DAN SARAN..... | 39 |
| Kesimpulan..... | 39 |
| Saran..... | 39 |
| DAFTAR PUSTAKA | 47 |
| LAMPIRAN..... | 49 |

DAFTAR TABEL

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|-------------------------------------|---------|
| 1. | Penelitian Terdahulu..... | 22 |
| 2. | Nama-nama Informan Penelitian | 30 |

DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|-------------------------------|---------|
| 1. | Skema Kerangka Berpikir | 28 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|--------------------------------------|---------|
| 1. | Dokumentasi Kegiatan | 50 |
| 2. | Poster | 52 |
| 3. | Sertifikat Abdidaya Ormawa 2024..... | 53 |

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ekowisata merupakan konsep pariwisata yang berfokus pada pelestarian lingkungan alam, keberlanjutan, serta pemberdayaan masyarakat lokal. Secara umum, ekowisata menggabungkan tiga pilar utama: pelestarian alam, pengelolaan yang berkelanjutan, dan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Ekowisata mengutamakan pengalaman yang mendidik wisatawan tentang pentingnya konservasi alam dan keanekaragaman hayati, sambil memastikan bahwa aktivitas pariwisata tidak merusak lingkungan yang dikunjungi. Menurut Fennell (2003), ekowisata dapat didefinisikan sebagai bentuk pariwisata yang berorientasi pada pelestarian lingkungan alam dan budaya, sambil memberikan manfaat ekonomi dan sosial kepada masyarakat setempat. Dalam pengertian ini, ekowisata bukan hanya bertujuan untuk menarik wisatawan, tetapi juga untuk melibatkan mereka dalam upaya pelestarian dan pendidikan lingkungan.

Hutan mangrove merupakan potensi desa yang memiliki luasan 600 ha terdiri 83 ha memiliki izin dengan himpunan antara komponen hayati dan non hayati yang secara fungsional berhubungan satu dengan yang lain dan saling berinteraksi membentuk suatu ekosistem. Hutan mangrove dikelola sedemikian rupa untuk dijadikan tempat wisata mangrove yang rata-rata pengunjungnya 176 perbulan. Kategori ini masuk termasuk rendah dibanding wisata lain yang ada kabupaten yang sama mencapai 500-1000 pengunjung tiap bulannya. Menurut Kruger (2005) membahas bagaimana ekowisata dapat mendukung konservasi tetapi juga menekankan risiko yang dapat muncul jika tidak dikelola dengan hati-hati, seperti kerusakan habitat atau gangguan pada spesies lokal. Ini mirip dengan

situasi di Desa Tanjung Rejo, di mana ekowisata mangrove bisa memberikan manfaat lingkungan jika dikelola dengan baik, tetapi juga berisiko jika ada *over-visiting* atau pengelolaan yang tidak tepat.

Salah satu pemanfaatan hutan mangrove di desa tanjung rejo adalah ekowisata karena memiliki potensi besar sebagai sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekowisata, yang tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga mendukung pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Sebagai ekosistem yang kaya akan keanekaragaman hayati, mangrove memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan, seperti mencegah erosi pantai, menjaga kualitas air, serta menjadi habitat bagi berbagai spesies fauna dan flora. Oleh karena itu, mengembangkan ekowisata berbasis mangrove di Desa Tanjung Rejo bukan hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga mendukung pelestarian ekosistem pesisir. Hal ini sesuai penjelasan Tisdell, C. A. (2001) yang mengkaji bagaimana ekowisata di kawasan yang memiliki keanekaragaman hayati tinggi, seperti Great Barrier Reef, dapat menghasilkan keuntungan ekonomi yang besar sambil mendukung konservasi. Ekowisata berbasis mangrove di Desa Tanjung Rejo memiliki potensi serupa untuk meningkatkan perekonomian lokal dan sekaligus melindungi ekosistem mangrove yang vital bagi kelangsungan lingkungan pesisir

Menurut Soemarno et al. (2017), kesadaran lingkungan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove. Masyarakat yang memiliki pemahaman yang cukup tentang peran penting mangrove, seperti dalam mengurangi erosi pantai,

menyerap karbon, dan mendukung kehidupan berbagai spesies, akan lebih berkomitmen untuk menjaga dan melestarikan kawasan mangrove mereka. Kesadaran lingkungan ini berhubungan dengan pengetahuan yang diberikan kepada masyarakat mengenai manfaat ekologis dan ekonomi dari ekosistem mangrove. Jika masyarakat menyadari bahwa ekosistem mangrove tidak hanya penting bagi lingkungan tetapi juga dapat mendatangkan manfaat ekonomi melalui ekowisata, mereka akan lebih terdorong untuk berpartisipasi dalam pelestariannya (Soemarno et al., 2017).

Selain itu, faktor keuntungan ekonomi juga memiliki pengaruh besar terhadap minat masyarakat dalam pengembangan ekowisata mangrove. Menurut Suprpto (2019), salah satu daya tarik utama dalam ekowisata adalah potensi peningkatan pendapatan yang dapat diperoleh masyarakat melalui berbagai kegiatan wisata. Sebagai contoh, masyarakat dapat memperoleh pendapatan dari jasa pemanduan wisata, penjualan produk lokal, atau pengelolaan fasilitas wisata seperti homestay dan restoran. Oleh karena itu, pengembangan ekowisata mangrove dapat dilihat sebagai peluang untuk meningkatkan perekonomian lokal, terutama bagi masyarakat yang sebelumnya bergantung pada sektor pertanian atau perikanan yang terbatas. Jika masyarakat melihat bahwa ekowisata mangrove memberikan peluang pendapatan yang lebih stabil dan berkelanjutan, maka mereka lebih mungkin mendukung pengembangan sektor ini.

Partisipasi masyarakat juga merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pengembangan ekowisata mangrove. Menurut Wijaya (2018), pengelolaan berbasis masyarakat, yang mengutamakan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan perencanaan dan pelaksanaan ekowisata, akan meningkatkan rasa

memiliki dan tanggung jawab terhadap kawasan tersebut. Ketika masyarakat dilibatkan dalam keputusan mengenai pengelolaan kawasan mangrove, mereka merasa lebih bertanggung jawab untuk menjaga dan mengelola sumber daya alam tersebut dengan bijaksana. Partisipasi ini tidak hanya mencakup keterlibatan dalam pengelolaan kawasan mangrove, tetapi juga dalam kegiatan yang dapat meningkatkan pendapatan mereka, seperti penyediaan fasilitas wisata, pengelolaan homestay, dan penyelenggaraan kegiatan edukasi kepada pengunjung. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat, semakin besar pula peluang keberhasilan pengembangan ekowisata mangrove.

Aksesibilitas dan infrastruktur merupakan faktor lain yang tidak kalah penting dalam mendukung perkembangan ekowisata mangrove. Damanik (2020) menjelaskan bahwa akses transportasi yang memadai dan infrastruktur yang baik akan memudahkan wisatawan untuk mengunjungi kawasan mangrove. Kemudahan akses akan mendorong lebih banyak wisatawan untuk datang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Peningkatan infrastruktur seperti jalan yang lebih baik, fasilitas parkir, dan fasilitas pendukung lainnya juga akan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menjalankan kegiatan yang berkaitan dengan ekowisata. Jika infrastruktur tidak memadai, pengunjung mungkin akan kesulitan untuk mengakses lokasi wisata, dan ini akan mengurangi minat mereka untuk berkunjung. Sebaliknya, pembangunan infrastruktur yang mendukung akan mempercepat perkembangan ekowisata.

Dukungan pemerintah melalui kebijakan dan program-program yang mendukung pengembangan ekowisata mangrove juga memainkan peran penting

dalam meningkatkan minat masyarakat. Kebijakan yang jelas dan berpihak pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal akan membantu menciptakan iklim yang mendukung bagi pengembangan ekowisata. Prabowo (2021) menegaskan bahwa kebijakan pemerintah yang melibatkan masyarakat dalam pengelolaan ekowisata dan memberikan dukungan berupa insentif, pelatihan, atau pembiayaan dapat mempercepat proses pengembangan ekowisata yang berkelanjutan. Pemerintah juga dapat berperan dalam melakukan promosi dan pemasaran kawasan ekowisata mangrove untuk menarik lebih banyak wisatawan. Tanpa adanya dukungan yang kuat dari pemerintah, pengembangan ekowisata dapat terhambat karena kurangnya sumber daya dan kebijakan yang memadai.

Terakhir, persepsi masyarakat terhadap dampak sosial dan lingkungan dari ekowisata juga sangat berpengaruh terhadap minat mereka. Menurut Nasution (2019), masyarakat yang melihat ekowisata mangrove sebagai kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan memberikan manfaat sosial yang nyata cenderung lebih mendukung pengembangan ekowisata. Sebaliknya, jika masyarakat merasa bahwa ekowisata dapat merusak lingkungan atau tidak memberikan manfaat sosial yang seimbang, mereka mungkin tidak akan mendukung inisiatif tersebut. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa ekowisata mangrove dikembangkan dengan prinsip keberlanjutan, di mana dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial dapat diminimalkan.

Dengan memahami berbagai faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam pengembangan ekowisata mangrove di Desa Tanjung Rejo, Kabupaten Deli Serdang, pengelola dan pihak terkait dapat merancang strategi yang lebih tepat

untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, menjaga kelestarian lingkungan, dan memastikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan. Pengembangan ekowisata mangrove yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat lokal dan prinsip keberlanjutan akan menciptakan, di mana masyarakat mendapatkan manfaat ekonomi tanpa merusak ekosistem mangrove yang penting bagi kelangsungan hidup mereka dan generasi mendatang.

Bedasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan tentang perlunya peranan masyarakat dalam keberhasilan ekowisata dengan cara ikut menjaga pelestarian mangrove dan berpartisipasi dalam program ekowisata mangrove, maka dari itu penulis ingin mengkaji permasalahan tersebut dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Desa Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka di rumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat masyarakat dalam pengembangan ekowisata mangrove di Desa Tanjung Rejo, Kabupaten Deli Serdang?

Fokus Penelitian

Untuk mengkaji penelitian ini, maka penulis memfokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam pengembangan ekowisata mangrove di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang serta hambatan-hambatan yang dihadapi Masyarakat mengenai

pengembangan ekowisata mangrove sehingga membuat masyarakat minat dalam mengelola ekowisata mangrove.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam pengembangan ekowisata mangrove di Desa Tanjung Rejo, Kabupaten Deli Serdang.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi peneliti, penelitian yang di lakukan dapat memberi tambahan wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian serta merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bagi Masyarakat, Penelitian ini dapat membantu masyarakat untuk lebih terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan ekowisata mangrove. Dengan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat mereka dalam pengembangan ekowisata mangrove.
3. Bagi pihak lainnya, Menjadi bahan referensi untuk penelitian lanjutan mengenai pengembangan ekowisata berbasis lingkungan, khususnya terkait dengan mangrove dan ekowisata di daerah lain yang serupa.

Manfaat Praktis

1. Menjadi masukan terutama bagi penulis sendiri dan segenap mahasiswa agribisnis terkait pengembangan ekowisata mangrove.
2. Dapat menjadi referensi dan bahan informasi bagi peneliti lain yang mengkaji tentang pengembangan ekowisata mangrove.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Di dalam menyusun sebuah tulisan ilmiah, maka landasan teori merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian karena didalam landasan teori akan di muat teori-teori yang di gunakan untuk menjelaskan permasalahan yang akan di teliti. Maka harus digunakan landasan teori. Sementara itu di dalam penelitian kualitatif teori yang berfungsi untuk memperkuat peneliti sehingga peneliti mempunyai kemampuan untuk menggali informasi secara lengkap, mendalam dan mampu menkontruksi temuan-temuannya.

Ekowisata

Pengertian Ekowisata

Ekowisata, sebagai salah satu bentuk pariwisata berkelanjutan yang menekankan pada pelestarian alam dan pemberdayaan masyarakat lokal, semakin populer di berbagai daerah, termasuk kawasan pesisir dengan ekosistem mangrove. Pada konteks Desa Tanjung Rejo, Kabupaten Deli Serdang, pengembangan ekowisata mangrove tidak hanya berpotensi untuk menjaga keberlanjutan alam tetapi juga dapat menjadi sumber ekonomi baru bagi masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam pengembangan ekowisata mangrove, baik dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Hal ini sesuai dengan penjelasan Scheyvens, R. (1999) yang mengemukakan bagaimana ekowisata, sebagai bentuk pariwisata berbasis alam, dapat memberdayakan masyarakat lokal melalui pendidikan, pelatihan, dan partisipasi dalam pengelolaan. Ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan ekowisata mangrove di Desa Tanjung Rejo.

Ekowisata sebagai perjalanan yang dilakukan ke daerah alami atau terjaga dengan tujuan untuk menikmati alam sambil meningkatkan kesadaran tentang pelestarian lingkungan. Penelitian ini menekankan bahwa ekowisata memiliki potensi besar untuk mendukung konservasi, tetapi juga harus dikelola dengan bijaksana agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap alam. Wahyudi, A., & Anggraeni, E. (2017).

Menurut Suhartono, B., & Nugroho, D. (2017) memberikan pemahaman yang mendalam tentang ekowisata di Indonesia. Mereka mendefinisikan ekowisata sebagai bentuk pariwisata yang berfokus pada kunjungan ke kawasan alam yang terjaga, dengan tujuan untuk menikmati keindahan alam serta meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya pelestarian alam dan budaya. Para penulis juga menekankan bahwa ekowisata di Indonesia memiliki dua aspek utama yang harus diperhatikan: pelestarian alam dan pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat. Mereka menjelaskan bahwa ekowisata memiliki potensi untuk membantu konservasi alam, terutama di wilayah-wilayah yang kaya akan keanekaragaman hayati, seperti hutan tropis, kawasan pesisir, dan taman nasional. Namun, pengelolaannya harus dilakukan secara hati-hati dan dengan pendekatan yang berkelanjutan, mengingat Indonesia memiliki banyak kawasan yang rawan terhadap kerusakan akibat aktivitas manusia yang berlebihan.

Mulyani, S., & Firdaus, R. (2016) mendefinisikan ekowisata sebagai bentuk pariwisata yang bertujuan untuk menikmati keindahan alam dan budaya setempat, yang berfokus pada konservasi alam dan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Mereka menekankan bahwa ekowisata di Indonesia harus mempertimbangkan kelestarian alam, kesejahteraan sosial, dan keuntungan

ekonomi bagi masyarakat setempat. Ekowisata ini harus dilaksanakan dengan pendekatan yang berkelanjutan untuk memastikan dampak positif Yuliana, M., & Ramadhani, N. (2018) yang menyatakan bahwa ekowisata sebagai jenis pariwisata yang dilakukan dengan memanfaatkan daya tarik alam dan budaya setempat dengan tujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan memberikan manfaat ekonomi yang adil bagi masyarakat lokal. Mereka menekankan bahwa pengembangan ekowisata di Indonesia harus melibatkan masyarakat setempat dalam setiap tahap pengelolaan dan perencanaan. Ekowisata sebagai bentuk pariwisata yang dilakukan dengan memanfaatkan daya tarik alam dan budaya setempat, yang bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan memberikan manfaat ekonomi yang adil bagi masyarakat lokal. Mereka mengidentifikasi bahwa pengembangan ekowisata di Indonesia harus melibatkan masyarakat setempat dalam setiap tahap pengelolaan dan perencanaan. Yuliana, M., & Ramadhani, N. (2018).

Menurut Hidayat, D., & Setiawan, A. (2019) ekowisata merupakan sebagai kegiatan wisata yang bertujuan untuk mengunjungi dan menikmati kekayaan alam serta budaya lokal, dengan tetap mengutamakan pelestarian lingkungan dan manfaat bagi masyarakat sekitar. Penelitian ini menyoroti pentingnya prinsip keberlanjutan dalam pengembangan ekowisata, yaitu mengurangi dampak negatif terhadap alam dan memaksimalkan keuntungan sosial ekonomi.

Ekowisata Mangrove

Berbagai macam produk dan jasa lingkungan yang dapat dihasilkan dari ekosistem hutan mangrove. Salah satu jasa lingkungan yang berpeluang

dikembangkan dan tidak merusak ekosistem hutan mangrove adalah ekowisata. Kegiatan ekowisata bisa dimanfaatkan bila telah dilakukan pembenahan oleh manusia. Ekowisata merupakan paket perjalanan menikmati keindahan lingkungan tanpa merusak ekosistem hutan yang ada. Vegetasi hutan yang terletak melintang dari arah arus laut merupakan keindahan dan keanekaragaman vegetasi yang berbeda dari formasi hutan lainnya. Terlihat dari keunikan penampakan vegetasi mangrove berupa perakaran yang mencuat keluar dari tempat tumbuhnya (Risnasari et al., 2021).

Damanik dan Weber menyebutkan beberapa jenis wisata pantai di hutan mangrove antara lain dapat dilakukan pembuatan jalan berupa jembatan diantara tanaman pengisi hutan mangrove, merupakan atraksi yang akan menarik pengunjung. Juga restoran yang menyajikan masakan dari hasil laut, bisa dibangun sarananya berupa panggung di atas pepohonan yang tidak terlalu tinggi, atau rekreasi memancing serta berperahu. Potensi ekowisata merupakan semua objek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan (Feti & Hadi Sudharto, 2018). Potensi ekowisata dapat dilihat dari hasil analisis daya dukung. Daya dukung kawasan adalah jumlah maksimum pengunjung yang secara fisik dapat ditampung di kawasan yang disediakan pada waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada alam dan manusia, meskipun permintaan sangat banyak namun daya dukunglah yang membatasi kegiatan yang dilakukan dilingkungan alam.

Minat

Minat dapat didefinisikan sebagai suatu kecenderungan atau ketertarikan yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek, aktivitas, atau pengalaman tertentu.

Minat ini dapat muncul karena faktor internal (seperti kebutuhan, keinginan, atau rasa ingin tahu) atau faktor eksternal (seperti rangsangan atau lingkungan sekitar). Minat biasanya berhubungan dengan perhatian yang lebih besar, keinginan untuk mengeksplorasi lebih dalam, serta upaya yang lebih untuk terlibat atau berpartisipasi dalam suatu hal. Fitriani (2022) menyatakan bahwa minat merupakan salah satu bentuk emosi positif yang muncul ketika individu merasa tertarik atau terlibat dalam suatu aktivitas. Dalam konteks ini, minat dapat berfungsi sebagai motivator yang mendorong individu untuk lebih giat berpartisipasi dan menikmati proses yang dilalui, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Minat masyarakat dalam pengembangan ekowisata mangrove sebagai kesiapan mereka untuk terlibat dalam aktivitas yang berkaitan dengan pelestarian mangrove dan partisipasi dalam kegiatan ekowisata. Penelitian ini menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap ekowisata mangrove dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk tingkat pemahaman masyarakat tentang potensi ekonomi ekowisata, keberadaan fasilitas pendukung ekowisata, dan keterlibatan langsung masyarakat dalam pengelolaan ekowisata. Semakin masyarakat merasa diuntungkan secara ekonomi dan sosial, semakin besar minat mereka untuk berpartisipasi dalam pengembangan ekowisata Budi dan Wira Cahya (2019).

Menurut Dimiyati dan Muhlasin (2009), minat dapat didefinisikan sebagai suatu kecenderungan psikologis yang melibatkan perhatian dan perasaan tertarik terhadap suatu objek atau kegiatan. Minat ini dapat berkembang melalui pengalaman yang membuat individu merasa terhubung dengan suatu hal atau

kegiatan tertentu, sehingga mereka merasa tertarik untuk mengembangkan keterampilan atau pengetahuan lebih lanjut dalam hal tersebut.

Rohman dan Ningsih (2020) menjelaskan bahwa minat adalah salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku belajar siswa. Mereka mengemukakan bahwa minat dalam pembelajaran mempengaruhi keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, sehingga dapat meningkatkan pencapaian akademik. Minat juga dianggap sebagai elemen yang mengarahkan perhatian dan energi siswa kepada pelajaran tertentu. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada variabel minat adalah:

- a. Minat dianggap sebagai penangkap atau perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku.
- b. Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba.
- c. Minat juga menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk dilakukan
- d. Minat adalah paling dekat berhubungan dengan perilaku selanjutnya.

Oleh karena itu Minat merupakan aspek psikologis yang dimiliki oleh individu, yang menumbuhkan perasaan suka atau ketertarikan terhadap sesuatu dan dapat mempengaruhi perilaku atau tindakan orang tersebut. Minat memiliki hubungan erat dengan dorongan internal yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong mereka untuk ingin terlibat atau berpartisipasi dalam hal yang diminatinya. Seseorang yang tertarik pada suatu objek akan merasa senang saat berinteraksi dengan objek tersebut, sehingga cenderung memberikan perhatian lebih. Perhatian ini akan terwujud dalam bentuk rasa ingin tahu yang mendalam dan keinginan untuk mempelajari objek tersebut lebih lanjut.

Partisipasi

Pengertian Partisipasi

Partisipasi merupakan suatu tindakan untuk mengambil bagian pada kegiatan tertentu demi mencapai hasil semaksimal mungkin dari tujuan kegiatan. Partisipasi menurut Sastropetro diartikan sebagai keterlibatan komunitas setempat yang secara aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaannya terhadap proyek-proyek pembangunan (Latif & Irwan, 2019). Partisipasi masyarakat menurut Isbandi partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada dimasyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif dan solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi (Putra, 2020).

Partisipasi yang baik adalah yang mendukung suksesnya suatu program. Beberapa sifat dari partisipasi antara lain positif, kreatif, kritis, korektif konstruktif dan realistis. Partisipasi dikatakan positif, bila partisipasi tersebut mendukung kelancaran usaha bersama dalam mencapai tujuan. Partisipasi kreatif, berarti keterlibatan yang berdaya cipta, tidak hanya melaksanakan instruksi atasan melainkan memikirkan sesuatu yang baru baik gagasan, metode maupun cara baru yang lebih efektif dan efisien. Gultom menyatakan partisipasi dapat dikatakan kritis, korektif-konstruktif bila keterlibatan dilakukan dengan mengkaji suatu jenis atau bentuk kegiatan, menunjukkan kekurangan bila ada dan memberikan alternatif yang lebih baik. Partisipasi yang realistis mempunyai arti bahwa keikutsertaan seseorang dengan memperhitungkan realitas atau kenyataan, baik

kenyataan dalam masyarakat maupun realitas mengenai kemampuannya, waktunya yang tersedia dan adanya kesempatan ketrampilan (Tinggi et al., 2018).

Dalam pengelolaan hutan mangrove, bagian yang sangat menentukan keberhasilan dan keberlanjutan pengelolaan kawasan tersebut adalah masyarakat setempat. Hal ini disebabkan karena masyarakat setempat sangat tergantung kepada kondisi dan potensi sumberdaya alam serta lebih merasakan dampak di kawasan tersebut, atau dapat dikatakan bahwa baik buruknya pengelolaan ekosistem mangrove tergantung dari partisipasi masyarakat setempat.

Faktor-faktor Partisipasi Masyarakat

Menurut Slamet faktor-faktor internal berasal dari dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok di dalamnya. Tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan serta lamanya tinggal. Variabel faktor eksternal adalah: intensitas penyuluhan tentang ekosistem mangrove, aktifitas kelompok tani dalam rehabilitasi atau pengelolaan mangrove, manfaat atau fungsi mangrove yang diketahui responden, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau organisasi non pemerintah yang terlibat dalam rehabilitasi dan pelestarian mangrove serta keterlibatan pemerintah dalam rehabilitasi dan pelestarian mangrove baik dalam bentuk program, kegiatan maupun proyek (Purnomo, 2020).

Sedangkan menurut Harahab, Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata secara umum dikelompokkan menjadi dua faktor utama yaitu internal dan eksternal (Lestariningsih et al., 2021).

1. Faktor internal yaitu mencakup karakteristik individu yang dapat mempengaruhi individu tersebut untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, yaitu: umur, jenis kelamin, status dalam keluarga, tingkat pendidikan, etnis, agama, bahasa, pekerjaan, tingkat pendapatan, jarak rumah dengan lokasi pekerjaan atau aktivitas dan kepemilikan tanah.
2. Faktor eksternal adalah semua pihak luar yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program tersebut, antara lain pengurus Desa, tokoh masyarakat, Pemerintah Daerah, pihak ketiga (LSM, Yayasan sosial, Perguruan Tinggi), Faktor yang mempengaruhi seseorang berpartisipasi yaitu karakteristik individu dapat mempengaruhi aktivitas kelompok, mobilitas individu dan kemampuan finansial.

Tingkat kemampuan seseorang berpartisipasi dalam suatu program ditentukan oleh tingkat pendidikan dan pengalamannya, sedangkan tingkat kesempatan untuk berpartisipasi dalam program ditentukan oleh pihak luar, dalam hal ini adalah penyelenggara program, yaitu sejauh mana penyelenggara memberikan ruang kepada sasaran program untuk berpartisipasi.

Hubungan Antara Partisipasi Masyarakat Dengan Ekowisata

Masyarakat adalah kumpulan individu yang saling berinteraksi dengan individu lainnya atau kelompok secara berkelanjutan, yang membuat relasi sosial dan berpola. Aprilia Theresia tahun 2014 juga menjelaskan mengenai partisipasi masyarakat yaitu didalam pembangunan partisipasi mencakup saat pengambilan suatu keputusan mengenai program pembangunan yang ada. Pada umumnya partisipasi masyarakat adalah peran masyarakat saat pemantauan sampai dengan evaluasi, untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan

kegiatan serta perilaku. Adanya pemanfaatan juga merupakan suatu partisipasi masyarakat seperti menggunakan hasil pembangunan, Suansri menjelaskan bahwa partisipasi dapat memberikan manfaat-manfaat yang meliputi 5 (lima) dimensi yang merupakan aspek utama dimensi tersebut diantaranya adalah:

1. Dimensi Ekonomi yaitu menimbulkan dana untuk mengembangkan komunitas, menciptakan lapangan pekerjaan disektor kepariwisataan, mengembangkan pendapatan warga sekitar wisata.
2. Dimensi Sosial yaitu dengan semakin meningkatkan mutu hidup, meningkanya kebanggaan komunitas, peran untuk gender meningkat dan adil antara laki-laki dan perempuan, faktor usia seperti muda dan tua, bahkan memperkuat sistem organisasi.
3. Dimensi Budaya yaitu berupa mendorong warga agar dapat menghormati perbedaan nilai budaya, membantu pertukaran budaya semakin berkembang, kebudayaan setempat semakin berkembang akibat nilai budaya yang tertempel erat.
4. Dimensi Lingkungan yaitu lingkungan menjadi terjaga, pengelolaan sampah menjadi lebih baik, kepedulian mengenai konservasi dan preservasi lingkungan menjadi meningkat.
5. Dimensi Politik yaitu penduduk lokal akan meningkatkan partisipasi mereka, kekuasaan komunitas menjadi lebih luas dan membuat masyarakat mengerti akan hak-hak dalam mengelola sumberdaya alam (Purnomo, 2020).

Maka dalam pembangunan suatu tentang kepariwisataan yang berbasis masyarakat adalah hal penting dan terus harus didorong agar distribusi keuntungannya tersebut dapat masyarakat hasilkan secara langsung.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan peneliti dalam menambah pengetahuan mengenai fokus penelitian serta teori yang dipakai dalam penelitian sebelumnya. Dari penelitian terdahulu, peneliti telah menemukan beberapa penelitian yang memiliki fokus penelitian yang sama dengan penelitian ini. Peneliti membandingkan hasil penelitian satu dengan penelitian yang lainnya sebagai perbandingan dan bahan referensi.

Pertama, menurut (Erika, 2023) dengan judul “Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Desa Towondu Polongasa, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu” penelitian tersebut membahas mengenai Pemanfaatan kawasan ekosistem mangrove dikembangkan sebagai kegiatan pariwisata berbasis ekowisata merupakan alternatif pemanfaatan yang rasional diterapkan di kawasan ekosistem mangrove karena dapat memberi manfaat ekonomi dan jasa lingkungan tanpa mengeksploitasi mangrove. Pemanfaatan jasa lingkungan berupa ekowisata akan mendorong upaya konservasi ekosistem mangrove sebagai daerah penyangga kawasan konservasi. Peran masyarakat dalam pengembangan ekowisata dianggap penting karena masyarakat bertindak sebagai penyedia kebutuhan bagi para wisatawan yang akan datang berkunjung dan menikmati ekowisata. Penyediaan kebutuhan untuk para wisatawan berkaitan erat dengan masyarakat yang tinggal dekat dengan objek wisata, oleh karena itu peran masyarakat penting dalam pengembangan objek wisata. Selain itu masyarakat

yang tinggal di daerah tujuan wisata dapat menikmati dampak baik positif maupun negatif, dengan kata lain masyarakat daerah tujuan wisata wajib turut andil dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan rencana pembangunan pariwisata.

Kedua, menurut penelitian (Toar & Umilia, 2021) dengan judul “Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Pengembangan Ekowisata di Mangrove Edu Park, Kelurahan Berbas Pantai, Kota Bontang Berdasarkan Preferensi Stakeholder” penelitian ini menjelaskan bahwa Penyelenggaraan ekowisata pada dasarnya dilakukan dengan kesederhanaan, memelihara keaslian alam dan lingkungan, memelihara keaslian adat istiadat, kebiasaan hidup atau the way of life, menjaga kelestarian flora dan fauna, serta melestarikan lingkungan hidup sehingga terjadinya suatu keseimbangan antara kehidupan manusia dengan lingkungan alam. Pemahaman akan ekowisata merupakan salah satu bentuk kegiatan wisata khusus, yang menjadikannya sering diposisikan sebagai lawan dari wisata massal.

Ketiga, pada penelitian (Dewi & Martayadi, 2024) dengan judul “Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal Terhadap Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Di Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat” penelitian ini menjelaskan mengenai Ekowisata saat ini menjadi salah satu pilihan untuk mempromosikan lingkungan khas yang terjaga keasliannya sekaligus menjadi suatu kawasan kunjungan wisata. Potensi yang ada adalah suatu konsep pengembangan lingkungan yang berbasis pada pendekatan, pemeliharaan dan konservasi alam, kawasan mangrove sangat berpotensi bagi pengembangan ekowisata karena kondisi mangrove yang sangat unik serta model wilayah yang dapat dikembangkan sebagai sarana wisata dengan tetap menjaga

keaslian hutan serta organisme yang hidup di kawasan mangrove. Suatu kawasan akan bernilai lebih dan menjadi daya tarik tersendiri bagi orang jika didalamnya terdapat suatu yang khas dan unik untuk dilihat dan dirasakan. Ini menjadi kunci dari suatu pengembangan kawasan wisata.

Keempat, penelitian (Umiarrah et al., 2022) dengan judul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Ekowisata Mangrove Telok Berdiri Desa Sungai Kupah” dengan hasil pembahasan menyimpulkan bahwa Masalah perkembangan Ekowisata juga terdapat di Fasilitas yang tersedia, terdapat beberapa Fasilitas yang masih belum optimal seperti tempat parkir yang belum luas, sehingga pada saat hari libur pengunjung cukup sulit menemukan tempat parkir terutama untuk kendaraan bermotor. Selain itu adanya ketersediaan air bersih yang terdapat di MCK yang masih sulit untuk ditemukan sehingga masih menggunakan air parit yang bewarna kecoklatan. Selain itu belum dibangunnya lokasi ibadah atau pondok yang dapat digunakan untuk melaksanakan ibadah. Dalam perkembangan ekowisata mangrove telok berdiri atraksi yang disuguhkan belum optimal sehingga belum mampu untuk menonjolkan ciri khas yang terdapat di lokasi ekowisata, seperti spot – spot foto yang tidak bertambah dan tidak adanya variasi sehingga dapat mengakibatkan rasa jenuh bagi pengunjung.

Kajian studi terdahulu yang dekat dengan studi ini terepresentasi dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Lokasi | Fokus | Temuan |
|----|--|------------------|--|---|
| 1. | (Erika, 2023). Dengan judul “Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Desa Towondu Polongasa, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu”. | Kota Makassar | Persamaan dalam membahas peran dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata mangrove. | Ekowisata atau pariwisata yang berbasis lingkungan merupakan konsep pariwisata yang saat ini diminati oleh masyarakat. Ekosistem mangrove mempunyai peranan penting dalam pembangunan berkelanjutan baik secara ekologis, ekonomis, maupun sosial. Pengelolaan ekosistem yang berkelanjutan dapat dicapai jika mempertimbangkan seluruh aspek, baik aspek fisik maupun non fisik. Banyaknya stakeholders yang berkepentingan terhadap ekosistem mangrove salah satunya yaitu masyarakat sekitar. |

| | | |
|--|--|---|
| <p>2. (Toar & Umilia, Kota Bontang 2021). Dengan judul “Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Pengembangan Ekowisata di Mangrove Edu Park, Kelurahan Berbas Pantai, Kota Bontang Berdasarkan Preferensi Stakeholder”.</p> | <p>Persamaan dalam faktor-faktor meningkatnya perkembangan ekowisata mangrove.</p> | <p>Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Damanik dan Weber yaitu pemahaman akan ekowisata merupakan salah satu bentuk kegiatan wisata khusus, yang menjadikannya sering diposisikan sebagai lawan dari wisata massal. Kebijakan dari wisata massal (mass tourism) selama ini hanya berorientasi pada jumlah kunjungan wisatawan (mass tourism). Jika jumlah kunjungan ekowisata yang tinggi, akan menimbulkan dampak yaitu terganggunya siklus hidup organisme, merusak habitat, dan juga hilangnya keanekaragaman hayati. Maka dari itu</p> |
|--|--|---|

| | | | | |
|----|--|--|--|---|
| | | | | dalam ekowisata perlu adanya pengaturan pembatasan pengunjung oleh pihak pengelola. |
| 3. | (Dewi & Lombok Barat, 2024). Dengan judul “Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal Terhadap Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Di Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat”. | Persamaan dalam pemberdayaan masyarakat lokal terhadap ekowisata mangrove. | Pengelolaan ekowisata memiliki tujuan kelestarian alam dan budaya serta kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat lokal. Sementara pemanfaatan hanya dilakukan terhadap aspek jasa estetika, pengetahuan (pendidikan dan penelitian) terhadap ekosistem dan keanekaragaman hayati, serta pemanfaatan jalur untuk tracking dan adventuring. Ekowisata merupakan kegiatan wisata yang dianggap sebagai kegiatan pariwisata berkelanjutan. | |

| | | | |
|----|--|---|--|
| | | | Kegiatan ekowisata berbeda dengan kegiatan pariwisata lainnya. Ekowisata mempunyai karakteristik yang spesifik karena adanya kepedulian pada pelestarian lingkungan dan pemberi manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. |
| 4. | (Umiarah et al., Kota 2022). Dengan Pontianak Judul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Ekowisata Mengrove Telok Berdiri Desa Sungai Kupah”. | Persamaan dalam meningkatkan minat masyarakat dalam ekowisata mangrove. | Daya tarik di ekowisata sangat beragam, seperti keunikan yang terdapat di ekowisata mangrove teluk berdiri yaitu adanya Flora seperti Tumbuhan Mangrove berbagai macam jenis, adanya berbagai jenis Fauna dan terdapat hamparan laut. Selain itu kebersihan di lokasi objek wisata terhindar dari pengaruh Industri, |

Jalan Ramai, Pemukiman Penduduk, dan aksi Vandalisme. Untuk kenyamanan lokasi ekowisata mangrove memiliki udara yang bersih, bebas dari kebisingan, tidak ada lalu lintas yang mengganggu, pelayanan terhadap pengunjung baik, dan adanya sarana prasarana.

Sumber : Interpretasi Penulis

State of the art atau novelty (kebaruan) dari studi yang akan dilakukan ini terdeskripsikan dalam tabel berikut:

| Peneliti | Lokasi | Fokus | <i>State of the art/Novelty/Kebaruan</i> Kajian |
|-----------------|------------------------|---|---|
| Rafli Gunawan | Kabupaten Deli Serdang | Menganalisis tingkat minat dalam pengembangan ekowisata mangrove. | Ketertarikan masyarakat dalam pengembangan ekowisata mangrove |

Sumber : Interpretasi Penulis

Kerangka Berfikir

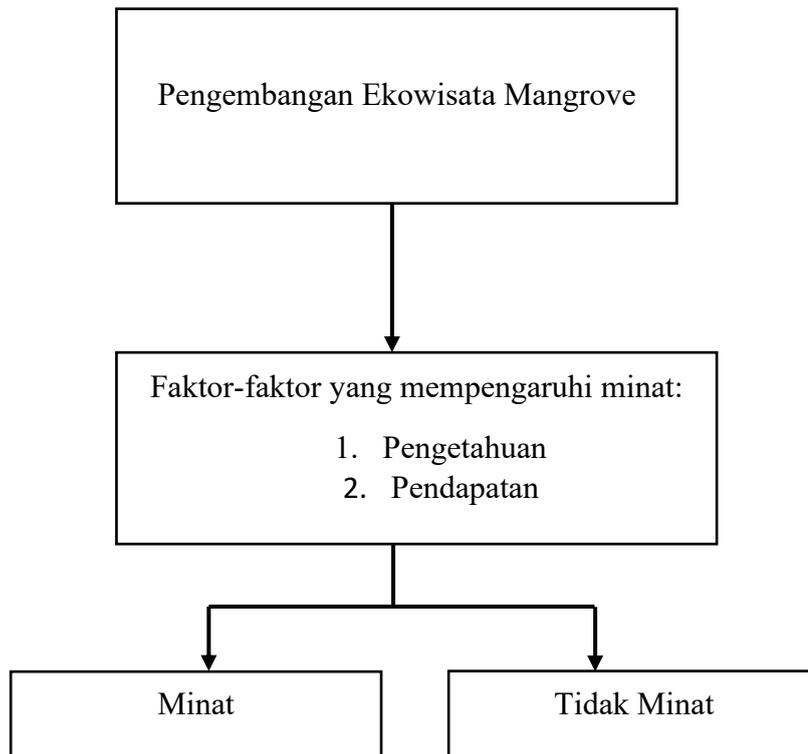
Pengembangan ekowisata mangrove menjadi usaha yang potensial dikembangkan di pedesaan karena memiliki nilai ekonomi tinggi dan manfaat lingkungan yang signifikan. Ekowisata mangrove dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, memiliki potensi alam yang mendukung untuk pengembangan ekowisata mangrove, seperti keberadaan hutan mangrove yang luas, kondisi lingkungan yang relatif stabil, serta ketersediaan sumber daya manusia. Namun, belum semua masyarakat memanfaatkan potensi ini sebagai peluang usaha.

Minat masyarakat sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adapun yang mempengaruhi minat yaitu faktor pengetahuan dan pendapatan. Faktor yang Pengetahuan seperti Pengetahuan masyarakat tentang ekowisata mangrove, Faktor Pendapatan yaitu pendapatan masyarakat dari ekowisata mangrove.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar minat masyarakat Desa Tanjung Rejo dalam mengembangkan ekowisata mangrove dan apa saja faktor-faktor yang memengaruhinya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai potensi pengembangan ekowisata mangrove di desa tersebut.

Untuk mempermudah pemahaman, berikut disajikan bagan kerangka pemikiran:



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian akan mengedepankan adanya pemahaman yang mendalam dan komprehensif pada masalah penelitian yang akan peneliti lakukan. Pendekatan penelitian kualitatif memiliki kelebihan dalam melakukan pembacaan masalah yang sifatnya mengungkap, mendeskripsikan, dan menjelaskan mengenai fenomena tertentu. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengeksplor dan memahami suatu gejala yang sentral (Ummah, 2020).

Dalam konteks ini, penulis menekankan penelitian berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang berhubungan dengan pengembangan ekowisata mangrove, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa paparan seperti apa adanya. Hasil penelitian digambarkan dengan kata-kata atau dengan kalimat yang menunjukkan hasil akhir dari penelitian ini. Mengingat permasalahan yang diteliti merupakan pengumpulan informasi bersifat menerangkan dalam bentuk uraian atau penjelasan yang menggambarkan proses peristiwa tertentu, sehingga tidak memerlukan penjelasan dalam angka-angka (Hasibuan et al., 2023).

Informan Penelitian

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Informan

penelitian yaitu subjek penelitian yang mana dari mereka data penelitian dapat diperoleh, memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai permasalahan penelitian sehingga memberikan informasi yang bermanfaat. Informan juga berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian (Asrulla et al., 2023).

Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian dikenal dengan informan yang merupakan orang-orang yang dapat memberi informasi atau data yang terkait dengan masalah dan fokus penelitian yang akan di kaji oleh penulis. Pemanfaatan bagi penulis adalah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informan yang terjangkau. Jadi sampling internal, karena informan di manfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya. Adapun yang menjadi informan saya yaitu:

Tabel 2.
Nama - Nama Informan Penelitian

| No | Nama | Jabatan |
|----|------------------------------------|---|
| 1. | Selamet | Kepada Desa Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. |
| 2. | Novi Annisa Permata Sari, S.P | Penyuluh Pertanian Lapangan Desa Tanjung Rejo |
| 3. | Sukiran | Direktur Utama BUMDes Desa Tanjung Rejo |
| 4. | Aflahun Fadhly Siregar, S.P., M.P. | Akademisi |
| 5. | Robinson | Masyarakat Pengelola Ekowisata Mangrove Desa Tanjung Rejo |
| 6. | Dwi Restu | Masyarakat Pengelola Ekowisata Mangrove Desa Tanjung Rejo |

Dalam penelitian ini, informan yang akan dituju serta dipercaya oleh peneliti mampu menjawab permasalahan mengenai mengapa masyarakat mulai tertarik dalam pengembangan ekowisata mangrove di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan. Peneliti memilih informan yang dituju karena akan memberikan informasi yang valid serta mampu menjawab permasalahan mengenai masalah terkait faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat masyarakat dalam pengembangan ekowisata mangrove.

3.4 Sumber Data

Pemahaman mengenai berbagai sumber data penelitian merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh. Sebuah data tidak akan mungkin dapat diperoleh tanpa sumber data, betapapun menariknya permasalahan suatu topik penelitian, bila sumber datanya tidak tersedia, maka penelitian tersebut tidak memiliki arti, karena tidak bisa diteliti untuk dipahami (Safrudin et al., 2023). Sumber data pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dilapangan melalui hasil wawancara dengan beberapa pihak yang terkait. Mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis kepada narasumber, informan dan beberapa pihak terkait lainnya, setelah dilakukan wawancara maka akan disusun pembahasan secara berurutan.
2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau tersedia melalui publikasi dan informasi yang

dikeluarkan diberbagai organisasi atau perusahaan. Adapaun data yang digunakan dalam penelitian ini dari berbagai peraturan perundang-undangan yang relevan, buku, jurnal, informasi online, dan sumber kepustakaan lainnya.

Sumber data ditentukan dengan menggunakan purposive sampling yang mana teknik ini adalah dengan mengambil sample dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Langkah terpenting dalam penelitian adalah metode pengumpulan data. Tujuan utama dari studi adalah untuk mendapatkan data. Tanpa metode pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Pengumpulan data untuk penelitian ini didukung tidak hanya oleh teori, tetapi juga oleh kenyataan yang diperoleh selama penelitian di bidang ini di lapangan (Sugiyono, 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan atau pengamatan langsung pada objek penelitian sehingga diperoleh data sesuai. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi tidak terstruktur yang sesuai dengan tema yang akan diteliti terkait dengan ketertarikan masyarakat Desa Tanjung Rejo dalam pengembangan ekowisata mangrove dan agar lebih mudah untuk melenggakapi data penelitian ini.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada informan. Informan ditentukan secara *purposive* yaitu penentuan informan secara sengaja yang dipilih memberikan jawaban terhadap masalah yang diajukan berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dimana teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan yang telah dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan yang telah ditentukan sebelumnya untuk mendapatkan bahan penelitian dalam bentuk wawancara mendalam (*in-dept interview*). Setelah mendapatkan hasil wawancara, selanjutnya penulis melakukan analisis secara teori ilmiah sesuai dengan kaidah karya ilmiah.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara rinci dan matang. Sebelum melakukan wawancara, peneliti perlu mempersiapkan pertanyaan wawancara, sehingga pada saat mengumpulkan data, alat-alat seperti perekam, foto dan bahan lainnya dapat digunakan untuk menjamin kelancaran proses (Sugiyono, 2020).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan hasil wawancara. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang didapatkan peneliti dari berbagai catatan peristiwa yang penting baik dari lembaga maupun perseorangan.

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah cara atau metode dalam mengolah dan memprosesnya sesuatu data yang dijadikan suatu hasil dan informasi yang valid serta mudah untuk dipahami. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman mencakup tiga kegiatan yang bersamaan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstrakan dan penginformasian data kasar dari lapangan. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklarifikasi sesuai masalah yang diteliti. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

b. Penyajian data

Penyajian data ialah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti akan melakukan penyajian data setelah mendapatkan informasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam pengembangan ekowisata mangrove di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan. Penyajian data yang digunakan penulis yaitu dengan membentuk teks yang bersifat naratif, dengan penyajian data tersebut maka dapat tersusun dan mudah untuk dipahami.

c. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan ada penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari hal-hal penting. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan validasi. Kesimpulan awal yang ditarik masih bersifat sementara dan dapat berubah kecuali ditemukan bukti konklusif untuk mendukung langkah selanjutnya dalam pengumpulan data. Namun, ketika sebuah penelitian dikembalikan ke lapangan untuk pengumpulan data, kesimpulan yang di tarik adalah kesimpulan yang valid jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang andal dan konsisten.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Rejo, yang terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Desa Tanjung Rejo merupakan salah satu desa pesisir yang memiliki potensi ekosistem mangrove cukup luas, yakni sekitar 600 hektar. Sebagian dari kawasan mangrove tersebut telah dikelola menjadi destinasi ekowisata oleh masyarakat dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), meskipun pengelolaannya masih bersifat terbatas.

Secara geografis, Desa Tanjung Rejo memiliki batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Saentis
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Percut
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanjung Selamat

Wilayah ini memiliki akses langsung ke laut dan ditumbuhi vegetasi mangrove yang khas, menjadikannya berpotensi besar sebagai kawasan ekowisata berbasis konservasi. Namun, aksesibilitas menuju lokasi wisata masih menjadi tantangan, terutama saat musim hujan karena infrastruktur jalan yang kurang memadai.

Mayoritas penduduk Desa Tanjung Rejo bekerja sebagai nelayan dan petani, sehingga ketergantungan terhadap sumber daya alam cukup tinggi. Dalam beberapa tahun terakhir, mulai muncul kesadaran kolektif masyarakat untuk melestarikan kawasan mangrove dengan mengembangkan potensi ekowisata. Namun demikian, kunjungan wisatawan masih tergolong rendah, hanya sekitar

176 orang per bulan, yang menandakan masih perlunya peningkatan promosi, fasilitas, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya.

Pemilihan Desa Tanjung Rejo sebagai lokasi penelitian didasarkan pada karakteristiknya sebagai desa pesisir yang memiliki sumber daya alam yang berpotensi dikembangkan untuk pariwisata berkelanjutan, sekaligus masih menghadapi hambatan dalam hal partisipasi, infrastruktur, dan dukungan kelembagaan. Oleh karena itu, desa ini sangat relevan untuk dikaji dalam konteks faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat terhadap pengembangan ekowisata mangrove.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Berdasarkan Wawancara dan Observasi

1. Informan: Selamat (Kepala Desa Tanjung Rejo)

Hasil Wawancara:

Dari penjelasan Selamat menyatakan bahwa masyarakat kurang minat dalam pengembangan ekowisata mangrove, di karenakan rendahnya penghasilan dan minimnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga dan merawat ekowisata serta manfaat ekowisata mangrove itu sendiri. Hal ini menyebabkan masyarakat tidak memahami potensi dan nilai ekonomi dari ekowisata.

Solusi dari Selamat sebagai Kepala Desa untuk masyarakat yang masih kurang minat dalam pengembangan ekowisata mangrove yaitu dengan melibatkan masyarakat dalam pengembangan ekowisata, sehingga masyarakat merasa memiliki dan termotivasi untuk berpartisipasi menjaga dan merawat ekosistem hutan mangrove serta mengembangkan ekowisata mangrove. Selain itu, memberikan program-program yang dapat meningkatkan pendapatan Masyarakat dari ekowisata mangrove, seperti penjualan produk lokal, jasa guide, kegiatan edukasi, pengembangan usaha kecil dan menengah.

Pembahasan:

Sebagai pemimpin lokal, peran Kepala Desa sangat krusial dalam mendorong partisipasi masyarakat. Namun, jika tidak dibarengi dengan kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pengembangan dan program untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, maka masyarakat akan sulit berminat untuk mengembangkan ekowisata. Ini menunjukkan bahwa faktor

pengetahuan dan faktor pendapatan sangat berpengaruh terhadap minat masyarakat.

2. Informan: Novi Annisa Permata Sari, S.P (Penyuluh Pertanian Lapangan)

Hasil Wawancara:

Dari penjelasan Novi sebagai penyuluh pertanian lapangan menyapaikan alasan masyarakat kurang minat dalam pengembangan ekowisata mangrove adalah kurangnya pengetahuan tentang potensi dan manfaat ekowisata mangrove. Banyak Masyarakat yang belum memahami bagaimana ekowisata mangrove dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Solusi dari Novi sebagai penyuluh untuk masyarakat yang kurang minat dalam pengembangan ekowisata mangrove yaitu dengan meningkatkan pengetahuan Masyarakat tentang ekowisata mangrove melalui pelatihan dan penyuluhan. Kegiatan ini dapat membantu Masyarakat memahami potensi dan manfaat ekowisata mangrove. Solusi lainnya yaitu dengan mengembangkan produk-produk lokal yang dapat dijual kepada wisatawan, seperti kerajinan tangan, makananan khas, dan lain-lain. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan Masyarakat dari ekowisata mangrove.

Pembahasan:

Novi sebagai penyuluh dapat memberikan pelatihan dan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pengembangan ekowisata dan meningkatkan pendapatan masyarakat itu sendiri. Ini menunjukkan bahwa faktor pengetahuan dan faktor pendapatan berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam pengembangan ekowisata mangrove. Menurut Soemarno et al. (2017), penyuluhan merupakan bagian penting dalam meningkatkan kesadaran

ekologis. Penyuluh bisa menjadi jembatan pengetahuan antara teori dan praktik di lapangan.

3. Informan: Sukiran (Direktur Utama BUMDes)

Hasil Wawancara:

Sukiran menjelaskan bahwa BUMDes saat ini sudah mulai mengelola sebagian kawasan ekowisata mangrove. Ia menyebut bahwa kurangnya minat warga untuk ikut dalam pengembangan ekowisata adalah kurangnya pengetahuan warga tentang ekowisata mangrove serta kurangnya melihat peluang usaha dari pengembangan ekowisata mangrove untuk meningkatkan pendapat mereka.

Solusi dari Sukiran sebagai BUMDes yaitu memberikan sosialisasi kepada warga untuk meningkatkan pengetahuan warga tentang ekowisata mangrove serta memberikan arahan untuk melihat peluang usaha dari pengembangan ekowisata mangrove dengan bekerja sama dengan warga sekitar dalam pengembangan ekowisata mangrove untuk meningkatkan pendapatan warga dengan usaha-usaha tersebut.

Pembahasan:

Peran kelembagaan desa melalui BUMDes menjadi kunci dalam pengelolaan ekonomi lokal. Sukiran sebagai BUMDes berperan penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pengembangan ekowisata mangrove dan meningkatkan pendapatan masyarakat itu sendiri. Ini sesuai dengan kajian Suprpto (2019) yang menekankan pentingnya manajemen kelembagaan dalam pariwisata komunitas.

4. Informan: Aflahun Fadhy Siregar, S.P., M.P (Akademisi)

Hasil Wawancara:

Aflahun menilai dan menjelaskan kurangnya minat masyarakat dalam pengembangan ekowisata mangrove disebabkan beberapa faktor. Salah satu faktor utama adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang potensi ekowisata mangrove di desa mereka. Banyak masyarakat yang belum memahami bagaimana ekowisata mangrove dapat memberikan manfaat ekonomi untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Solusi dari Aflahun pengembangan ekowisata mangrove harus melibatkan pendekatan edukatif dan partisipatif. Ia menyarankan agar pemerintah desa dan stakeholder lainnya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ekowisata mangrove melalui sosialisasi. Selain itu, pemerintah desa juga dapat memberikan insentif ekonomi kepada masyarakat yang berpartisipasi dalam pengembangan ekowisata. Dengan demikian, masyarakat dapat memahami potensi ekowisata dan memiliki minat untuk mengembangkan ekowisata di Desa Tanjung Rejo untuk meningkatkan pendapatan mereka. Menurutnya, potensi Desa Tanjung Rejo sangat besar jika dibarengi dengan strategi pengelolaan yang tepat.

Pembahasan:

Pandangan akademisi menekankan bahwa peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengetahuan aspek penting dalam pengembangan ekowisata. Ini sejalan dengan teori pemberdayaan dari Scheyvens (1999), yang menyebutkan bahwa pelibatan aktif masyarakat harus melalui pendidikan dan pelatihan. Selain itu memahami potensi pengembangan ekowisata masyarakat dapat meningkatkan

pendapatan sehingga mereka memiliki minat untuk mengembangkan ekowisata di Desa Tanjung Rejo.

5. Informan: Robinson (Masyarakat Pengelola Ekowisata)

Hasil Wawancara:

Robinson menyampaikan bahwa salah satu faktor utama kurangnya minat masyarakat dalam mengembangkan ekowisata mangrove adalah rendahnya pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai manfaat ekowisata tersebut. Banyak warga yang belum memahami secara mendalam bagaimana ekowisata mangrove bisa memberikan dampak positif, baik dari segi lingkungan maupun ekonomi. Hal ini menyebabkan kurangnya motivasi untuk terlibat aktif dalam pengelolaan dan pengembangan ekowisata mangrove di desa mereka

Solusi kurangnya minat masyarakat Desa Tanjung Rejo dalam pengembangan ekowisata mangrove perlu adanya peningkatan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat serta pengembangan peluang usaha yang dapat memberikan manfaat ekonomi nyata bagi masyarakat setempat.

Pembahasan:

Menurut Robinson sebagai masyarakat yang mengelola ekowisata mangrove di Desa Tanjung Rejo pengetahuan dan pendapatan yang menjadi alasan masyarakat kurang minat dalam pengembangan ekowisata mangrove, perlu adanya peningkatan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat serta pengembangan peluang usaha untuk pendapatan masyarakat.

6. Informan: Dwi Restu (Masyarakat Pengelola Ekowisata)

Hasil Wawancara:

Dwi menyebutkan bahwa dua penyebab utama mengapa masyarakat tidak terlalu tertarik untuk mengembangkan ekowisata mangrove adalah kurangnya pengetahuan mereka tentang manfaat ekowisata mangrove serta pendapatan dari ekowisata mangrove untuk pendapatan masyarakat yang diperoleh dari ekowisata mangrove yang saat ini masih belum signifikan dan belum merata. Hal ini membuat sebagian warga merasa kurang terdorong untuk berpartisipasi secara penuh dalam pengembangan ekowisata. Akibatnya, mereka tidak termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengelolaan dan pengembangan ekowisata mangrove di desa mereka.

Solusi dari Dwi untuk meningkatkan minat masyarakat, perlu ada peningkatan edukasi dan pelatihan yang berkelanjutan agar masyarakat lebih paham tentang pentingnya ekowisata mangrove dan peluang ekonomi yang bisa diperoleh. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait sangat dibutuhkan untuk membuka akses pasar dan memperluas peluang usaha berbasis ekowisata.

Pembahasan:

Dwi mengungkapkan bahwa rendahnya pengetahuan dan kurangnya pendapatan yang dirasakan masyarakat menjadi faktor utama kurangnya minat dalam pengembangan ekowisata mangrove di Desa Tanjung Rejo. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan edukasi yang lebih intensif dan peningkatan peluang ekonomi melalui pengelolaan yang lebih baik dan kolaborasi antar pihak terkait.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan ekowisata mangrove mangrove di Desa Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu pengetahuan dan pendapatan.

Pengetahuan masyarakat tentang ekowisata mangrove sangat penting dalam meningkatkan minat mereka. Jika masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup tentang ekowisata mangrove, mereka dapat memahami bagaimana ekowisata mangrove dapat memberikan manfaat ekonomi dan meningkatkan pendapatan mereka. Namun, jika masyarakat tidak memiliki pengetahuan yang cukup, mereka mungkin tidak memahami potensi ekowisata mangrove dan tidak memiliki minat untuk mengembangkan ekowisata mangrove.

Pendapatan masyarakat juga dapat mempengaruhi minat mereka dalam pengembangan ekowisata mangrove. Jika masyarakat memiliki pendapatan yang rendah dari ekowisata, mereka mungkin lebih fokus pada kebutuhan dasar mereka dan tidak memiliki minat untuk mengembangkan ekowisata mangrove. Namun, jika masyarakat memiliki pendapatan yang lebih tinggi dari mengelola ekowisata, mereka mungkin lebih terbuka untuk mengembangkan ekowisata mangrove dan meningkatkan pendapatan mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam pengembangan ekowisata mangrove di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam pengembangan ekowisata mangrove di Desa Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang yaitu pengetahuan dan pendapatan.
2. Masyarakat yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang ekowisata mangrove, mereka dapat memahami bagaimana ekowisata mangrove dapat memberikan manfaat ekonomi dan meningkatkan pendapatan mereka.
3. Masyarakat yang memiliki pendapatan yang rendah dari ekowisata, mereka mungkin lebih fokus pada kebutuhan dasar mereka dan tidak memiliki minat untuk mengembangkan ekowisata mangrove. Namun, jika masyarakat memiliki pendapatan yang lebih tinggi dari mengelola ekowisata, mereka mungkin lebih terbuka untuk mengembangkan ekowisata mangrove dan meningkatkan pendapatan mereka.

Saran

1. Pemerintah daerah dan lembaga terkait perlu meningkatkan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat tentang pentingnya ekowisata mangrove dan pelestarian lingkungan.

2. Penguatan kelembagaan lokal, seperti BUMDes dan kelompok sadar wisata, perlu didorong untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat secara aktif dan merata.
3. Perbaikan infrastruktur dasar seperti akses jalan, tempat parkir, toilet umum, dan fasilitas ibadah harus menjadi prioritas dalam mendukung kenyamanan wisatawan.
4. Dukungan kebijakan dan anggaran dari pemerintah sangat dibutuhkan untuk membantu pengelolaan ekowisata yang berkelanjutan, termasuk dalam hal promosi dan pemasaran kawasan wisata.
5. Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan pihak swasta perlu dikembangkan agar pengelolaan ekowisata mangrove di Desa Tanjung Rejo berjalan secara sinergis dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, S. B., Sadhotomo, B. dan Nugroho, D. (2017) “*Overfishing Pada Perikanan Pukat Cincin Semi Industri di Laut Jawa dan Implikasi Pengelolaannya,*” *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 3(1), hal. 51. doi: 10.15578/jkpi.3.1.2011.51-60.
- Damanik, M. (2020). *Pengaruh Aksesibilitas dan Infrastruktur terhadap Keberhasilan Ekowisata Mangrove.* *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 18(2), 113-121.
- Feti, F., & Hadi Sudharto, P. (2018). The Problem and Its Impacts of Mangrove Rehabilitation in Karangsong. *E3S Web of Conferences*, 73.
- Fitriani, Z. R. (2022). *Penilaian Efektivitas Fungsi Sumber Daya Manusia Melalui Audit Manajemen,* *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi*, vol (4):75–88.
- Lestariningsih, T. (2021). *Analysis of service quality and trust on customer satisfaction of ojek online in Banyuwangi.* *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 14(3), 323.
- Nasution, A. (2019). *Persepsi Masyarakat terhadap Dampak Sosial dan Lingkungan dari Ekowisata Mangrove.* *Jurnal Pembangunan Sosial*, 14(4), 102-110.
- Prabowo, S. (2021). *Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove.* *Jurnal Kebijakan Pariwisata*, 8(2), 67-75.
- Soemarno, P., et al. (2017). *Pengaruh Kesadaran Lingkungan terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Mangrove.* *Jurnal Ekosistem Tropis*, 15(2), 78-85.
- Suprpto, H. (2019). *Ekowisata Mangrove sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat.* *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 12(3), 92-101.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.
- Safrudin, S., Masitoh, S., & Batlajeri, J. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kemampuan Berjalan Batita di Puskesmas Kecamatan Palmerah Jakarta Barat. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 8–15. <https://doi.org/10.51878/edukids.v3i1.1912>
- Wijaya, R. (2018). *Peran Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekowisata Mangrove di Indonesia.* *Jurnal Sosiologi Lingkungan*, 9(1), 45-58.
- Dewi, E. Y., & Martayadi, S. S. & U. (2024). *Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal Terhadap Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Di Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat.* 24(7), 28–42.

- Erika. (2023). *Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Desa Towondu Polongasa, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu*. [http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/27395/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/27395/2/L041191017_skripsi_24-05-2023 bab 1-3.pdf](http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/27395/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/27395/2/L041191017_skripsi_24-05-2023_bab_1-3.pdf)
- Mulidah, S., Asrin, A., & Kuhu, M. M. (2023). Aplikasi Gemas tentang Pencegahan Stunting terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1918–1928. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5787>
- Toar, C. N., & Umilia, E. (2021). Faktor- Faktor yang Berpengaruh dalam Pengembangan Ekowisata di Mangrove Edu Park, Kelurahan Berbas Pantai, Kota Bontang Berdasarkan Preferensi Stakeholder. *Jurnal Teknik ITS*, 10(2). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v10i2.73882>
- Umiarrah, W. D., Anasi, P. T., & Tampubolon, B. (2022). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Ekowisata Mengrove Telok Berdiri Desa Sungai Kupah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 12(1), 55–61. <https://doi.org/10.26418/jppk.v12i1.61208>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan





Lampiran 2. Poster

SIX FLAGSHIP PROGRAMS

Desa Maritim

Empowering Maritime Potential melalui Six Flagship Programs dan Pengembangan Ekosistem Mangrove Berkelanjutan Menuju Desa Mandiri di Desa Tanjung Rejo

LOKASI PROGRAM

4216 Ha | LUKLUKAS
3000 Ha | LUKLUKAS
3318 Ha | LUKLUKAS
1-Tempat | LUKLUKAS
400 Ha | LUKLUKAS

Desa Tanjung Rejo berkedudukan di Kecamatan Perhutani Baru, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

Wilayah: Bata-Bata Wilayah Desa Tanjung Rejo
Sebelah Utara: Selat Melayu
Sebelah Selatan: Desa Siantar
Sebelah Timur: Desa Perang
Sebelah Barat: Desa Tanjung Selamat

LATAR BELAKANG

- Desa Tanjung Rejo memiliki potensi dalam sektor perikanan dan pertanian yang sangat baik, akan tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal.
- Kurangnya pemanfaatan dan tata kelola hutan mangrove yang ada sehingga berdampak negatif baik dan lahan mangrove.
- Kurangnya pemanfaatan dan dukungan teknis, kebijakan dan penggalan USM di Desa Tanjung Rejo.

TEKNOLOGI & INOVASI

INOVASI TEKNOLOGI
INOVASI PRODUK
INOVASI SOSIAL

METODE

Penelitian Kualitatif
Pengumpulan Bahan Kajian
Pengumpulan Literatur
Pengumpulan Indikator & Metode
Pembuatan Skema
Pembuatan Laporan & Laporan
Marketing & Evaluasi Program
Monitoring & Evaluasi Program

Waktu Pelaksanaan: JUNI - OKTOBER 2024

IDENTITAS TIM PELAKSANA

Tim Pelaksana PPK Ormas HIMAGRI PP USM dengan dedikasi yang tinggi akan menjadi solusi bagi permasalahan mangrove pada Luas SDG's ke-14 untuk Menjaga Ekosistem Laut Life Below Water dengan mengkonservasi dan memulihkan secara berkelanjutan sumberdaya laut, terutama dan terutama di Desa Tanjung Rejo.

PENINGKATAN DI MASYARAKAT

Jurnal Pengabdian Masyarakat
Penelitian & Pengembangan Desa
Jurnal & Publikasi Ilmiah
Partisipasi Warga

TAHAP PELAKSANAAN

1. PENYALAHAN MEDIA MASYARAKAT
2. SUMBER DAYA MASYARAKAT
3. RENCANA KEGIATAN MASYARAKAT
4. MELAKUKAN
5. PENYALAHAN MASYARAKAT
6. PENYALAHAN MASYARAKAT

POTENSI KEBERLANJUTAN

Kelembagaan & Pengkajian Berbasis Masyarakat
Kelembagaan Perikanan & Media Sosial dengan Desa & Media Sosial Waste
Program Berkelanjutan & Berkeadilan Masyarakat

KELOMPOK SASARAN

37
28
12
26
17
15

Kelompok Sasaran Mangrove Desa
Kelompok Wanita Desa
Kelompok Pemuda Desa
Kelompok Pemuda Desa
Kelompok Pemuda Desa
Kelompok Pemuda Desa

PPK ORMAS HIMAGRI PP USM
Sila Bersinergi dengan Keluarga Baru Bangsa: Hani Barbur, Mafkar dan Mengajar Era Baru
Maka Pengabdian yang Pasti Arti
© DARIDEMAMUJINDONESIAEMAS

@ppkormawahimagriumsu

Lampiran 3. Sertifikat Abdidaya Ormawa 2024 & Peserta PPK Ormawa 2024

